

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN LEBAK

Taufiqurrohman* Siti Mudawanah Machmud Muthanudin*****

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Abstract

This study aims to determine the effect of accounting understanding and accounting information systems on the quality of financial reports in Lebak regency government. This research uses quantitative methods. The type of data in this study is primary data. The study population was 13 OPDs (Regional Apparatus Organizations) in the Lebak Regency government, using the purposive sampling method. Where the sample used for each OPD was taken 6 people, namely the head of the department and employees / staff of the finance / accounting subdivision, who are technically involved in recording the financial transactions of the Work Unit and the preparation of government financial reporting as respondents totaling 78 samples / respondents.

This study uses multiple linear regression analysis with the IBM SPSS Statistics 20 program. Based on the results of the study, it shows that accounting comprehension partially (X1) has a positive and significant effect on the quality of financial statements (Y), this is evidenced by the value of $t_{count} < t_{table} (2,680 > 1,994)$ and the significance is smaller than the probability value, namely $0.009 < 0.05$. Partially the Accounting Information System (X2) has a positive and significant effect on the quality of financial statements (Y), this is evidenced by the value of $t_{count} < t_{table} (2,322 > 1,994)$ and the significance is smaller than the probability value, namely $0.023 < 0.05$. And simultaneously Accounting Understanding (X1) and Accounting Information Systems (X2) have a significant effect together on the Quality of Financial Statements, this is evidenced by the value of $f_{count} > f_{table} (9.400 > 3.14)$ and the significance is smaller than the probability value which is equal to $0.00 < 0.05$.

Corresponding Author:

taufiqrhman@yahoo.com

sitimudawanah8@gmail.com

mmuthamudin@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pamarintahan Kabupaten Lebak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi penelitian adalah 13 OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang ada di pemerintahan Kabupaten Lebak, dengan menggunakan metode *Sampling Purposive*. Dimana sampel yang digunakan setiap OPD diambil 6 orang yaitu kepala bagian dan pegawai/staf sub bagian keuangan/akuntansi merupakan pihak yang terlibat secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan Satuan Kerja dan penyusunan pelaporan keuangan pemerintah sebagai respondennya berjumlah 78 responden.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program *IBM SPSS Statistics 20*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pemahaman Akuntansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,680 > 1,994$) dan signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitasnya yaitu $0,009 < 0,05$. Secara parsial Sistem Informasi Akuntansi (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,322 > 1,994$) dan signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitasnya yaitu $0,023 < 0,05$. Dan secara simultan Pemahaman Akuntansi (X1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan, hal ini dibuktikan dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($9,400 > 3,14$) dan signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0,00 < 0,05$.

©2021 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Tujuan utama dalam pelaporan keuangan organisasi non bisnis seperti unit-unit pemerintahan yaitu untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para penyedia dana dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam membuat keputusan-keputusan rasional tentang alokasi dana ke organisasi tersebut. Pemerintah sudah seharusnya meningkatkan kualitas laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak. Peningkatan kualitas laporan keuangan dimaksudkan agar dapat meningkatkan kredibilitasnya, menyajikan informasi yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pemakai, dan pada gilirannya akan dapat mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normatif se-bagaimana disebutkan dalam Rerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan antara lain dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*). Apabila informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, berarti pemerintah daerah mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tersebut.

Menurut Yuliani (2010) rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri, belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan atau lemahnya peran internal audit.

Selain pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Dalam rangka me-wujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah, penggunaan teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, untuk membantu pengelolaan data yang lebih cepat, efektif dan efisien.

Saat ini SKPD telah memanfaatkan teknologi informasi yang menghasilkan suatu sistem informasi, dimana menyediakan informasi mengenai keuangan daerah yang dapat diakses, dikelola dan didayagunakan oleh berbagai pihak dan masyarakat luas. Sistem informasi tersebut dikenal dengan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005, Sistem Informasi Keuangan Daerah selanjutnya disingkat SIKD adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.

Agar terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan menggunakan kemajuan teknologi informasi. Dalam kerangka ini, Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah mengamanatkan adanya dukungan sistem informasi keuangan daerah yang diselenggarakan secara nasional.

Yuliani (2010) menjelaskan rendahnya kualitas laporan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan itu sendiri atau belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi keuangan dan atau peran internal audit masih lemah. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi ini mungkin akan berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah.

Pada pemerintahan daerah Kabupaten Lebak menemukan masalah dalam kualitas laporan keuangan dimana masih kurangnya staf keuangan yang berlatar belakang pendidikan akuntansi namun banyaknya pegawai yang masih awam perhadap teknologi atau akuntansi yang berbasis komputer sehingga menghambat

pencapaian tujuan dari pemanfaatan sistem informasi akuntansi tersebut. Disamping itu, ada indikasi rendahnya kinerja SKPD yang dikarenakan rendahnya kualitas SDM dalam mengimplementasikan pengelolaan keuangan daerah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia yang ada di instansi pemerintahan masih belum memadai. Apabila sumber daya manusia yang ada di organisasi pemerintahan masih minim yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi, maka ini akan berpengaruh terhadap laporan keuangan pemerintah yang akan dibuat.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan terdiri dari neraca,perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dan memenuhi kebutuhan para pengguna, laporan keuangan harus mengacu pada SKAP.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012 No. 1 paragraf 10, menyatakan bahwa: “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Menurut Thomas (2013:35), menjelaskan pengertian laporan keuangan adalah: “laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodic disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu membuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (historis).”

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015:2) laporan keuangan adalah: “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Dan menurut Sutrisno (2012:9) “Pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan”.

Menurut Upabayu dan Putra (2014) laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan Keuangan merupakan laporan keuangan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data juga dapat dikatakan sebagai informasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan secara ringkas sehingga dapat menggambarkan mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja keuangan perusahaan pada saat tertentu dan jangka waktu tertentu.

Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi.

Baik buruknya kualitas perusahaan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan.

Definisi kualitas menurut Iman Mulyana (2010: 96) adalah: “Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berdasarkan kadar ketidaksesuaian, dan dapat dicapai melalui pemeriksaan”

Menurut Indra Bastian (2010:9) pengertian dari kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.”

Sedangkan definisi kualitas menurut Iman Mulyana (2010:96) adalah: “Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan”

Menurut Yuliani, dkk (2010) rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan dari pemahaman akuntansi dari penyusunan laporan keuangan itu sendiri, belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi keuangan daerah atau lemahnya

peran internal audit. Dalam perkembangan kedepannya pemerintah daerah memerlukan perbaikan dalam hal meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan ialah kesesuaian laporan keuangan dengan dasar akuntansi, laporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan hasil akhir dalam proses akuntansi yang menyajikan informasi untuk pengambilan keputusan .

Pemahaman Akuntansi

Paham dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi. (Meilani Purwanti, Wasman, 2014)

Menurut Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa (2017:2) bahwa akuntansi adalah sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna.

Sedangkan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:2) akuntansi merupakan sistem informasi artinya akuntansi dihasilkan dari suatu proses yang terintegrasi, seperti identifikasi, pencatatan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi.

Menurut Mahmudi (2010:124) Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan.

Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana seseorang mengerti dan paham betul akan akuntansi, yang mana seseorang paham akuntansi mulai dari proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi

Pada dasarnya sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk membantu mengambil keputusan manajemen operasi perusahaan dari hari ke hari serta menyediakan informasi yang layak untuk pihak di luar perusahaan. Pengertian Sistem yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Sutarman (2009:5) “ Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama ”.

Menurut Jogiyanto (2009:34) “Sistem dapat di definisikan dengan pendekatan prosedur dan dengan pendekatan komponen “.

Sistem dan prosedur merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Suatu sistem baru bisa terbentuk bila di dalamnya terdapat beberapa prosedur yang mengikutinya.

Menurut (Mulyadi, 2010:5) “ Sistem adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam

satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang.”

Menurut Azhar Susanto (2013:52) definisi sistem informasi adalah sebagai berikut: “Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna”.

Sedangkan definisi sistem informasi menurut Laudon dalam Azhar Susanto (2013:52) adalah sebagai berikut: “Sistem informasi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan”.

Menurut Oktaviani (2012), sistem informasi akuntansi keuangan daerah adalah sistem akuntansi pemerintah yang menetapkan suatu entitas pelaporan dan entitas akuntansi yang menyelenggarakan sistem akuntansi pemerintah daerah.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari teori di atas bahwa sistem adalah suatu jaringan prosedur untuk menjalankan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014:4) informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan.

Menurut L. M. Samryn (2015:4) informasi adalah hasil transformasi data yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi dapat diartikan sebagai hasil pengolahan data yang diorganisasikan dan berguna bagi penerimanya dan mempunyai nilai nyata bagi suatu keputusan saat itu atau keputusan mendatang.

Menurut Mardi (2011:13), adalah sebagai berikut: “Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”.

Menurut Azhar Susanto (2017:38), adalah Sebagai berikut: “Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang diproses menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi yang menerimanya dalam aktivitas pembuatan keputusan.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah : “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang di gunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Berdasarkan tingkat eksplainsinya (tingkat penjelasan), penelitian ini menggunakan penelitian sampling. Menurut Bambang Pujo Purwoko,dkk (2018:22) penelitian sampling adalah penelitian dengan mencatat sebagai populasi atau sampel. Yang diperoleh adalah nilai perkiraan (estimate value). Agar perkiraan baik maka sampel harus representative (mewakili populasi).

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Mulyatiningsih (2011:19) Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono 2016:62).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *purposive sampling*, Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan keadaan yang ada di Kabupaten Lebak. Menurut Sugiyono (2016 : 193) dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Data penelitian ini dikumpulakn melalui kuisisioner yang dikirimkan kepada responden penelitian melalui pesan online *whatsapp* dengan aplikasi *google forms*. Kuisisioner tersebut terdiri dari tiga bagian yang pertama berhubungan tentang pemahaman akuntansi, kedua tentang sistem informasi aakuntansi dan yang ketiga tentang kualitas laporan keuangan.

Kuisisioner yang dikirimkan disertai dengan surat permohonan serta penjelasan tentang tujuan penelitian yang dilakukan. Petunjuk pengisian kuisisioner dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban sesungguhnya dengan lengkap.

Populasi Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa tersebut. Pengertian data primer Menurut Sugiyono (2016 : 308) Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari menyebar kuesioner ke OPD yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner.

Teknik Analisan Data

Analisis data adalah: “Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan” Sugiyono (2016:147).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Hasil uji regresi linear berganda terhadap kedua variabel independen, yaitu *time budget pressure* dan etika profesi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19,847	4,651		4,268	,000		
PA	,218	,081	,303	2,680	,009	,894	1,119
SIA	,279	,120	,262	2,322	,023	,894	1,119

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 19,847 + 0,218 X_1 + 0,279 X_2 + e$$

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 19,847 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 19,847
- Koefisien $b_1 = 0,218$ berarti bahwa Pemahaman Akuntansi mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,218.
- Koefisien $b_2 = 0,279$ berarti bahwa apabila Sistem Informasi Akuntansi mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,279.

Pembahasan Secara Parsial (Uji T)

Tabel
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19,847	4,651		4,268	,000		
PA	,218	,081	,303	2,680	,009	,894	1,119
SIA	,279	,120	,262	2,322	,023	,894	1,119

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas pada kolom t menunjukkan bahwa t hitung dari Pemahaman Akuntansi sebesar 2,680 dan t hitung dari Sistem Informasi Akuntansi sebesar

2,322. Maka ditemukan titik tengah dari t tabel sebesar 1,994. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,680 > t$ tabel 1,994 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti X1 berpengaruh signifikan terhadap Y.
- b. nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,322 > t$ tabel 1,994 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Pembahasan Secara Simultan (Uji F)

Tabel

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70,418	2	35,209	9,300	,000 ^b
	Residual	261,235	69	3,786		
	Total	331,653	71			

a. Dependent Variable: KLIK

b. Predictors: (Constant), SIA, PA

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji f menunjukkan nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai f hitung $9,300 > f$ tabel 3,14, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi secara bersama-sama akan berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan di OPD Kabupaten Lebak.

Kesimpulan

Secara persial terdapat pengaruh pada pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikan 0,009, hal yang paling berpengaruh dalam pemahaman akuntansi yaitu tentang prinsip dasar akuntansi.

Secara persial terdapat pengaruh pada sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikan 0,023, hal yang paling berpengaruh dalam sistem informasi akuntansi yaitu dokumen dan laporan, dan.

Seraca simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Lebak.

Daftar Pustaka

Azhar, Susanto. 2017. Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan pertama. Lingga Jaya.Bandung

_____, (2013), Sistem Informasi Akuntansi, -Struktur- PengendalianResiko- Pengembangan, Edisi Perdana, Lingga Jaya, Bandung.

Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.

- Faiz Zamzami & Nabella Duta Nusa, Akuntansi Pengantar 1. Gadjah Mada University Press, 2016.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jogiyanto. 2009. Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta. Andi Offset.
- Mardi, 2011, Sistem Informasi Akuntansi, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Meilani Purwanti, Wasman (2014) Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung)
- Mulyadi, 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyatiningsih, E. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Alfabeta.
- Purwoko, Bambang Pujo. Dkk.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lebak: STIE La Tansa Mashiro.
- Samryn, L.M, 2015, Pengantar Akuntansi, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sutarman. 2009. Pengantar teknologi Informasi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Yuliani, Syafrida. (2010). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap ualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Banda Aceh). Jurnal telaah dan riset akuntansi Vol 3 No 2 hal 206-220